

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mampu mengemban tugas yang di bebankan padanya, karena hanya manusia yang dapat di didik dan mendidik. Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan fisik, mental, emosional, moral, serta ke imanan dan ketakwaan manusia.

Dalam *Dictionary of Education*, pendidikan merupakann: (a) proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya dalam masyarakat dimana dia hidup, (b) proses social dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang dating dari sekolah), sehingga mereka dapat memperoleh dan mengalami perkembangan kemampuan social dan kemampuan individual yang optimum (Udin Syaefudin, Abin Syamsuddin.2011: 6)

Indonesia sendiri merupakan salah satu Negara yang masih mengalami kendala dalam menciptakan pendidikan. Banyak perhatian khusus diarahkan kepada perkembangan dan kemjuan pendidikan guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan adalah dengan pembaharuan system pendidikan. Upaya pembaharuan tersebut terletak pada tanggung jawab guru.

Pendidikan menengah kejuruan adalah jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemauan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Sesuai dengan bentuknya, sekolah menengah kejuruan menyelenggarakan program-program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja (Peraturan Pemerintah nomor 29 Tahun 1990).

Sebagai lembaga yang menyediakan tenaga-tenaga terampil di Indonesia, terdapat jalur pendidikan formal di sekolah lanjutan tingkat atas yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan bagian pendidikan menengah tingkat atas di Indonesia. Pendidikan di SMK bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik guna menyiapkan mereka sebagai tenaga kerja tingkat menengah yang terampil, terdidik, dan memiliki etos kerja profesional, serta mampu mengembangkan diri sesuai ilmu dan teknologi. Pendidikan menengah kejuruan dalam tatanan sistem pendidikan nasional di negara kita mempunyai posisi strategis khususnya dalam mengembangkan sumber daya manusia pada bidang kejuruan, hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dalam penjelasan pasal 15, yang berbunyi “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.”

Hal ini sesuai dengan tujuan SMK dalam kurikulum, yaitu :

- (1) Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional,
- (2) Menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu

berkompetensi dan mampu mengembangkan diri, (3) Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah pada saat ini maupun pada saat mendatang, (4) Menyiapkan tamatan agar mampu menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif.

SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memberi beal pengetahuan, teknologi, keterampilan dan sikap mandiri, disiplin, serta etos kerja terampil dan kreatif sehingga kelak menjadi tenaga kerja yang memiliki pengetahuan dan keterampilan tingkat menengah yang sesuai dengan bidangnya. Dari wawancaradengan guru mata pelajaran Teknik Elektronika Dasar, sebagian siswa hasilnya kurang memenehi standart rata-rata sehingga untuk mencapai standart tersebut siswa akan mengikuti ujian remedial. Ujian remedial dilakukan untuk siswa yang hasilnya dibawah standart kompetensi.

Rendahnya presentasi belajar siswa tersebut dianalisis peneliti sebagai akibat proses pembelajaran yang kurang baik. Untuk mengantisipasi masalah ini, guru perlu menerapkan model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam belajarnya, menumbuhkan kembali motivasi dan minat siswa dalam belajar. Pngertian ini mengandung makna bahwa guru hendaknya mampu menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan, menemukan, menyelidiki, dan mengungkap ide siswa sendii serta melakukan proses penilaian yang berkelanjutan untuk mendapatkan hasil belajar siswa yang optimal. Salah satu cara memperbaiki proses pembelajaran adalah dengan penerapan model pembelajaran *Active Learning*.

Sementara itu, dalam kurikulum 2013 juga menuntut siswa lebih aktif dalam melakukan pembelajaran. Kemauan siswa untuk belajar secara individu maupun berkelompok harus dibangun sejak dini guna mempersiapkan siswa khususnya siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk bisa bekerja secara individu maupun berkelompok. Suatu proses pembelajaran tentu dibutuhkan suatu model maupun metode pembelajaran yang mampu memberikan kebermaknaan (meaningful) belajar bagi siswa. Karena kebermaknaan belajar tersebut tergantung dari bagaimana cara belajar siswa. Cara belajar dengan mendengarkan ceramah dari guru tersebut merupakan wujud dari interaksi belajar. Namun dengan mendengarkan saja, patut diragukan efektifitasnya. Belajar akan efektif jika siswa diberikan banyak kesempatan untuk melakukan sesuatu, melalui berbagai model, metode, dan media pembelajaran yang tepat, sehingga siswa akan dapat berinteraksi secara aktif dengan memanfaatkan segala potensi yang dimilikinya.

Belajar aktif pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respons siswa dalam pembelajaran, sehingga perlu adanya pemilihan model pembelajaran aktif yang tepat dengan memperhatikan relevansinya dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Salah satunya adalah dengan penerapan model pembelajaran *Active Learning Tipe Questions Students Have (QSH)* pada mata pelajaran Teknik Elektronika Dasar. *Questions Students Have (QSH)* merupakan suatu tipe pembelajaran yang digunakan untuk mendapatkan partisipasi peserta didik melalui tulisan, hal ini sangat baik digunakan pada peserta didik yang kurang berani mengungkapkan pertanyaan, keinginan dan harapan-harapan melalui percakapan Mursalin (2013).

Menurut Mushilihin Mursalin (2013) dalam Nuke Iswandar (2014) Strategi *Question Student Have* (QSH) diterapkan pada siswa dengan cara berkelompok untuk kemudian menuliskan pertanyaan pada sebuah kertas yang diberikan oleh guru. Pertanyaan tersebut nantinya akan dijawab dan dibahas bersama-sama dalam kelompok kemudian akan dikoreksi oleh guru. Model pembelajaran ini di desain untuk menghidupkan kelas, menciptakan iklim belajar yang menyenangkan, dengan mengajak siswa untuk turut serta dalam proses pembelajaran baik secara mental dan fisik, melatih mendengarkan pendapat orang lain, dan meningkatkan daya ingat terhadap materi yang dipelajari. Selain itu tujuan utamanya untuk membantu siswa dalam mengungkapkan pertanyaan maupun keinginan yang tidak mampu ia ungkapkan karena takut atau tidak mau bertanya atau mengeluarkan pendapatnya.

Dengan penerapan *Questions Students Have* (QSH) akan dapat meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas dan sangat baik digunakan pada peserta didik yang kurang berani mengungkapkan pertanyaan, keinginan dan harapan-harapan melalui percakapan. Strategi *Question Student Have* (QSH) diterapkan pada siswa dengan cara berkelompok untuk kemudian menuliskan pertanyaan pada sebuah kertas yang diberikan oleh guru. Pertanyaan tersebut nantinya akan dijawab dan dibahas bersama-sama dalam kelompok kemudian akan dikoreksi oleh guru. Model pembelajaran ini di desain untuk menghidupkan kelas, menciptakan iklim belajar yang menyenangkan, dengan mengajak siswa untuk turut serta dalam proses pembelajaran baik secara mental dan fisik, melatih mendengarkan pendapat orang lain, dan meningkatkan daya ingat terhadap materi

yang dipelajari Mushilihin Mursalin (2013). Selain itu tujuan utamanya untuk membantu siswa dalam mengungkapkan pertanyaan maupun keinginan yang tidak mampu ia ungkapkan karena takut atau tidak mau bertanya atau mengeluarkan pendapatnya.

Berdasarkan beberapa penelitian bahwa hasil belajar siswa dengan model pembelajaran QSH lebih tinggi dari pada model pembelajaran *Questions Students Have* (QSH). Penelitian Rinaldi (2014) yang berjudul Pengaruh strategi belajar question student have (pertanyaan dari siswa) terhadap hasil belajar siswa pada standar kompetensi menjelaskan dasar - dasar sinyal video di smk raden patah mojokerto. Dalam penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga hasil belajar lebih tinggi dari criteria ketuntasan maksimal. Dengan model ini siswa lebih mudah dan memahami pembelajaran.

Dalam penelitian Maria, Mustika (2013) yang berjudul Model Pembelajaran Kooperatif Question Student Have (Qsh) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Sman 5 Pekanbaru . Hasil penelitian ini Penerapan model pembelajaran kooperatif QSH dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan di kelas XI SMA Negeri 5 Pekanbaru.

Karena model pembelajaran QSH memiliki kelebihan yaitu dapat membantu kerjasama, melatih kemampuan mendengarkan pendapat orang lain, dapat melatih rasa peduli, meningkatkan minat dan suasana belajar serta kecepatan menangkap materi.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Active Learning Tipe Questions Students Have (QSH) Terhadap Hasil Belajar Elektronika Dasar Siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan tahun Ajaran 2017/2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan, penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa belum dilibatkan secara aktif dalam proses belajar mengajar.
2. Kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru.
3. Model pembelajaran aktif (*active learning*) tipe *Question Student Have (QSH)* belum diterapkan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.
4. Kurang maksimalnya perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan guru.
5. Peserta didik jarang mengajukan pertanyaan meskipun pendidik sering memberi kesempatan.
6. Kurangnya percaya diri dan takut bertanya bila kurang memahami materi yang diajarkan.
7. Hasil belajar siswa yang cenderung masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka yang menjadi batasan masalah adalah pengaruh penggunaan Model pembelajaran *Question Students Have* (QSH) dan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar Elektronika Dasar pada siswa kelas X TAV di SMK Percut Sei Tuan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil belajar Elektronika Dasar pada siswa yang diajar dengan Model Pembelajaran *Question Student Have* (QSH) di kelas X Teknik Audio Video di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan?
2. Bagaimana hasil belajar Elektronika Dasar pada siswa yang diajar dengan Konvensional di kelas X Teknik Audio Video di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan?
3. Apakah hasil belajar Elektronika Dasar pada siswa yang diajar dengan Model Pembelajaran *Active Learning Questions Students Have* (QSH) lebih tinggi di bandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan pembelajaran Konvensional di kelas X Teknik Audio Video di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar Teknik Elektronika Dasar pada siswa yang diajar dengan Model Pembelajaran Active Learning *Questins Students Have* (QSH) di kelas X Teknik Audio Video di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.
2. Untuk mengetahui hasil belajar Elektronika Dasar pada siswa yang diajar dengan Konvensional di kelas X Teknik Audio Video di SMK Negeri Percut Sei Tuan.
3. Untuk mengetahui apakah hasil belajar Elektronika Dasar pada siswa yang diajar dengan Model Pembelajar Active Learning *Questins Students Have* (QSH) lebih tinggi dibandingkn dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan pembelajaran Konvensional di Kelas X Teknik Audio Video di SMK Negeri Percut Sei Tuan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh metode diskusi kelompok *Questins Students Have* (QSH) sebagai metode belajar yang dapat mempermudah siswa dalam mempelajari materi pelajaran dengan meningkatkan keaktifan belajar siswa dan dapat mencapai nilai KKM yang ditentukan.
2. Untuk memperluas wawasan penulis tentang proses belajar mengajar.

3. Meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Elektronika Dasar siswa SMK Negeri 1 Percur Sei Tuan.
4. Memberikan wawasan baru bagi sekolah yaitu sebagai bahan pertimbangan guru dalam melaksanakan prosedur belajar mengajar mata pelajaran Elektronika Dasar.
5. Sebagai sumber informasi dan referensi bagi para peneliti lainnya yang ingin melakukan rujukan pada bidang permasalahan yang sama.